

# PERBEDAAN KUALITAS HIDUP LANSIA ANTARA LANSIA TINGGAL DI PANTI TRESNA WERDHA DENGAN BERSAMA KELUARGA DI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Dhiny Easter Yanti<sup>1</sup> Umi Romayati Keswara <sup>2</sup> Resna Mahdewi Puteri<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Kualitas hidup yang dipengaruhi oleh aspek sosial dan lingkungan berkaitan erat dengan lingkungan tempat tinggal lansia. Lansia pada umumnya tinggal bersama dengan keluarga, namun tidak sedikit lansia yang tinggal di panti Tresna Werdha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha dengan yang tinggal di keluarga Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasioal analitik. Populasi adalah seluruh lansia yang berada di Panti Tresna Werdha sebanyak 80 lansia dan lansia yang tinggal bersama keluarga yang ikut kegiatan di panti 112. Sampel dipilih dengan teknik *Accidental sampling*, dengan perbandingan sampel 1:1 dengan 34 lansia yang tinggal di panti dan 34 lansia tinggal bersama keluarga. Analisis data *T-Independent* dan multivariat (regresiliner sederhana). Hasil Uji *T-Independent* terdapat perbedaan aspek psikologis ( $p\text{-value} = 0.011$ ), sosial ( $p\text{-value}=0.000$ ) dan lingkungan lansia ( $p\text{-value}=0.000$ ), dan tidak terdapat perbedaan kesehatan fisik ( $p=0.798$ ). Aspek lingkungan merupakan aspek yang paling berbeda ( $p\text{-value} = 0.000$ ) terhadap kualitas hidup lansia yang tinggal di panti Tresna Werdha dengan yang tinggal di keluarga di Desa Muara Putih Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2018. Disarankan untuk pihak panti dan keluarga untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada lansia seperti kebersihan lingkungan dan melakukan aktifitas yang menyegarkan.

Kata Kunci : KualitasHidup, Lansia, Panti Tresna Werdha, Keluarga

## ABSTRACT

Quality of life that is influenced by social and environmental aspects is closely related to the environment where the elderly live. Elderly people generally live with their families, but not a few elderly people live in nursing homes. This study aims to determine the differences in the quality of life of elderly people who live in TresnaWerdha Nursing Home with those who live in the family of Natar, South Lampung Regency in 2018. This study uses a type of quantitative research with an analytical observational approach. The population in this study were all elderly who were in the TresnaWerdha Nursing Home as many as 80 elderly and elderly who lived with families participating in the orphanage 112. Samples were selected by accidental sampling technique, with a ratio of 1: 1 with 34 elderly living in the orphanage and 34 elderly living with family. Analysis of T-Independent and multivariate data (simple linear regression). T-Independent Test Results have differences in psychological aspects ( $p\text{-value} = 0.011$ ), social ( $p\text{-value} = 0.000$ ) and elderly environment ( $p\text{-value} = 0.000$ ), and there is no difference in physical health ( $p = 0.798$ ). Environmental aspects are the most different aspects ( $p\text{-value} = 0,000$ ) to the quality of life of elderly people living in TresnaWerdha nursing homes with those living in families in MuaraPutih Village, Natar District, South Lampung in 2018. It is recommended for the orphanage and family to give a taste safe and comfortable for the elderly such as environmental cleanliness and refreshing activities.

Keywords : Quality of Life, Elderly People, Nursing Home, Family

- 
1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati
  2. Prodi Keperawatan Universitas Malahayati
  3. Alumni Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia berdampak terhadap terjadinya penurunan angka kelahiran, angka kesakitan, dan angka kematian serta peningkatan Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. Asia dan Indonesia dari tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*aging population*) karena jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen. Tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017).

Proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial ekonomi maupun kesehatan. Ditinjau dari aspek kesehatan, dengan semakin bertambahnya usia maka lansia lebih rentan terhadap berbagai keluhan fisik, baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit (Kemenkes RI, 2014). Hal tersebut menyebabkan perubahan pada kualitas hidup mereka.

Kualitas hidup menurut *World Health Organization* (WHO) adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma sesuai dengan tempat hidup orang tersebut berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya (WHO, 1996). Kualitas hidup seseorang merupakan fenomena yang multidimensional. WHO mengembangkan sebuah instrumen untuk mengukur kualitas hidup seseorang dari 4 aspek yaitu fisik, psikologik, sosial dan lingkungan. Betapa pentingnya berbagai dimensi tersebut tanpa melakukan evaluasi sulit untuk menentukan dimensi mana yang penting dari kualitas hidup seseorang.

Berdasarkan hasil prasurvey di Kecamatan Natar didapatkan data jumlah lansia (> 60 tahun) sebanyak 5.031 jiwa. Desa Muara Putih memiliki

cakupan lansia paling banyak yaitu 338 lansia dibandingkan dengan desa yang ada di Kecamatan Natar (Desa Natar 313 Jiwa, Merak Batin 297, Negara Ratu 266, Pemanggilan 241)(Lampungprov.go.id, 2018). Desa Muara Putih merupakan desa yang dekat dengan panti dan seringkali para lansia mengikuti kegiatan yang berada di Panti tersebut seperti kegiatan senam, pengecekan kesehatan dan pengajian oleh karena, dari hasil studi pendahuluan di Panti Tresna Werdha Natar Lampung Selatan terdapat 9 dari 10 lansia yang memerlukan bantuan dari orang lain dalam beraktifitas dan berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Muara Putih Kecamatan Natar didapatkan 7 dari 10 lansia dibantu keluarga dalam beraktifitas. Mereka merasa terbatas dalam beraktifitas dan sering mengeluh sakit hal ini menjadi tanda rendahnya kualitas hidup lanjut usia di sana karena mereka tidak bisa menikmati masa tuanya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik. Penelitian ini menggunakan studi komparatif. Adapun dalam penelitian ini dua kelompok berbeda yang akan diteliti yaitu lansia yang tinggal di Panti Tresna werdha dengan yang tinggal dirumah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di Panti Tresna Werdha sebanyak 80 lansia dan lansia yang tinggal bersama keluarga yang ikut kegiatan di panti 112 dengan sampel sebanyak 68. Sampel dipilih dengan teknik *Accidental sampling*, dengan menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi, dari lansia yang tinggal bersama keluarga yang hanya 34 lansia yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel. Sedangkan untuk menentukan sampel lansia yang tinggal panti adalah 34 lansia dengan perbandingan sampel 1:1.

**HASIL**  
**Analisis Univariat**

Tabel 1  
Nilai Rerata Faktor Kesehatan Fisik, Psikologis, Sosial dan Lingkungan Lansia di Panti Tresna Werdha dan di Rumah

Dimensi Kualitas Hidup		Mean	Min	Max	Standar Deviasi
Kesehatan Fisik	Panti Tresna Werdha	80.067	57.00	88.00	9.273
	Rumah	76.205	57.00	88.00	8.661
Psikologis	Panti Tresna Werdha	78.764	50.00	86.00	8.570
	Rumah	65.735	53.00	83.00	7.161
Sosial	Panti Tresna Werdha	76.558	53.00	93.00	9.967
	Rumah	65.080	46.00	86.00	8.080
Lingkungan	Panti Tresna Werdha	78.872	60.00	80.00	6.187
	Rumah	62.588	55.00	77.00	6.439

**Analisis Bivariat**

Tabel 2  
Perbedaan Faktor Kesehatan Fisik, Psikologis, Sosial dan Lingkungan Lansia Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Dengan Yang Tinggal Di Rumah

Kualitas Hidup		Mean	Std. Deviasi	p-value	N
Kesehatan Fisik	Panti Tresna Werdha	80.067	9.273	0.798	34
	Rumah	76.205	8.661		34
Psikologis	Panti Tresna Werdha	78.764	8.570	0.011	34
	Rumah	65.735	7.161		34
Sosial	Panti Tresna Werdha	76.558	9.967	0.000	34
	Rumah	65.088	8.080		34
Lingkungan	Panti Tresna Werdha	78.872	6.187	0.000	34
	Rumah	65.588	6.439		34

**Analisis Multivariat**

Tabel 3  
Tests Of Between-Subject Effect

	Dependent Varabel	Type III Sum of Squares	F	Sig.
<b>Kualitas Hidup</b>	Kesehatan Fisik	5.309	.066	0.798
	Psikologis	430.015	6.894	0.061
	Sosial	2236.765	27.172	0.531
	Lingkungan	1169.471	29.328	0.000

**PEMBAHASAN**  
**Perbedaan Kesehatan Fisik Lansia Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Dengan Yang Tinggal Di Keluarga.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata (mean) yang tinggal di Panti 80.067 dan di rumah 76.205 dengan nilai p-value 0.798 oleh karena nilai probabilitas  $> \alpha$  ( $0.798 > 0,05$ ), maka tidak terdapat perbedaan kesehatan fisik lansia yang tinggal di panti jompo Tresna Werdha dengan yang tinggal keluarga di Desa Muara Putih

Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2018.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marlindaningrum *et al* (2014) yang menyatakan bahwa didapatkan nilai p-value 0.372 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan nilai kesehatan fisik responden antara kelompok lanjut usia yang tinggal di panti werdha dengan kelompok lanjut usia bersama keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, peneliti berpendapat kesehatan fisik yang di panti dan di

keluarga tidak berbeda, ada beberapa yang dapat di lihat dari perbedaan kesehatan fisik di panti dengan kesehatan fisik yang berada di dalam keluarga. Seperti pada umumnya pola makan yang disediakan oleh panti jompo sehari 3 kali sama halnya makanan yang harus di konsumsi oleh lansia pada umumnya, sehingga tidak ada perbedaan pola makanan yang harus di perhatikan didalam panti tresna werdha maupun di dalam keluarga itu sendiri, karena pola makanan yang di sediakan dan di berikan oleh lansia sama halnya yang di lakukan di panti Tresna Werdha dan di keluarga.

### **Perbedaan Psikologis Lansia Yang Tinggal Di Panti Tresna werdha Dengan Yang Tinggal Di Keluarga.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata (mean) yang tinggal di Panti 78.764 dan di rumah 65.735 dengan nilai p-value 0.011 oleh karena nilai probabilitas  $< \alpha$  ( $0.011 < 0,05$ ), maka terdapat perbedaan psikologis lansia yang tinggal di panti Tresna Werdha dengan yang tinggal di keluarga di Desa Muara Putih Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2018.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2014) yang menunjukkan hasil domain psikologis ( $p=0.000$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara lansia yang tinggal bersama keluarga dengan yang di Panti.

Menurut pendapat peneliti atas hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan psikologis lansia baik yang tinggal di Panti Tresna Werdha maupun lansia yang tinggal bersama keluarga karena lansia di panti merasa bahwa kasih sayang sesama mereka yang tinggal di di panti jompo sudah cukup karena merasa senasib. Lansia tidak akan terlepas dari psikologis ini. Sebagai individu ia mengenal dirinya baik kemampuannya, keterampilannya, kelebihan dan kelemahannya, ilmu pengetahuan yang dimiliki. Ia pun mengerti akan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukannya. Ia menggunakan kemampuan psikologisnya dalam hubungan dengan individu lainnya. Kehilangan hubungan dengan teman-teman atau keluarga

dengan kualitas hidup lansia karena rangkaian kehilangan yang dialami oleh lansia membawa dampak emosional yang tinggi dan berpengaruh terhadap kondisi mental dan psikologis lansia, jadi mempengaruhi kualitas hidup lansia.

### **Perbedaan Hubungan Sosial Lansia Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Dengan Yang Tinggal Di Keluarga.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata (mean) yang tinggal di Panti 76.558 dan di rumah 65.088 dengan nilai p-value 0.000 oleh karena nilai probabilitas  $< \alpha$  ( $0.000 < 0,05$ ), maka terdapat perbedaan hubungan sosial lansia yang tinggal di panti Tresna Werdha dengan yang tinggal di keluarga di Desa Muara Putih Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2018.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2014) yang menunjukkan hasil domain hubungan sosial ( $p=0.000$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara lansia yang tinggal bersama keluarga dengan yang di Panti. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati et al (2014) yang menunjukkan hasil domain sosial p-value 0.00 yang berarti terdapat perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia.

Menurut peneliti lansia yang memiliki hubungan sosial baik adalah lansia yang memiliki kualitas hidup yang baik pula begitu juga dengan lansia yang memiliki hubungan sosial buruk memiliki kualitas hidup yang rendah karena lansia menarik diri dari lingkungan sekitarnya dan itu berakibat berkurangnya kualitas hidup lansia karena lansia dengan keterlibatan sosial yang lebih besar memiliki semangat dan kepuasan hidup yang tinggi dan penyesuaian serta kesehatan mental yang lebih positif dari pada lansia yang kurang terlibat secara sosial. Semangat dan kepuasan hidup yang dialami lansia menyebabkan kualitas hidupnya membaik. Hal ini yang menyebabkan aspek hubungan sosial dipanti lebih besar dibandingkan dengan di rumah dikarenakan lansia yang dipanti banyak kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama hal ini yang dapat

meningkatkan hubungan sosial diantara lansia.

### **Perbedaan Lingkungan Lansia Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Dengan Yang Tinggal Di Keluarga.**

Berdasarkan Tabel hasil penelitian didapatkan rata-rata (mean) yang tinggal di Panti 78.872 dan di rumah 65.588 dengan nilai p-value 0.000 oleh karena nilai probabilitas  $< \alpha$  ( $0.000 < 0,05$ ), maka terdapat perbedaan lingkungan lansia yang tinggal di panti Tresna Werdha dengan yang tinggal di keluarga di Desa Muara Putih Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2018.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliati et al (2014) yang menunjukkan hasil lingkungan p-value 0.003 yang berarti terdapat perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut usia. Penelitian Putri et al (2014) yang menunjukkan hasil domain lingkungan ( $p=0.000$ ) yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara lansia yang tinggal bersama keluarga dengan yang dipanti.

Menurut pendapat peneliti perbedaan lingkungan antara lansia yang tinggal di panti dan di keluarga ini disebabkan oleh lansia yang tinggal panti Tresna Werdha berkurang waktunya bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Berkurangnya waktu untuk bertemu dengan keluarga menyebabkan para lansia akan merasa tidak mendapatkan kebahagiaan dari keluarganya. Terdapat beberapa masalah yang biasa dialami oleh lansia diantaranya adalah kesepian, keterasingan dari lingkungan, ketidakberdayaan, ketergantungan, kurang percaya diri, keterlantaran terutama bagi lansia yang miskin serta kurangnya dukungan dari anggota keluarga. Karena dukungan keluarga yang kurang mengakibatkan lansia harus memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Tingkat kemandirian lansia yang tinggal di panti lebih rendah karena lansia mengalami penurunan fungsi fisik, mental, dan sosial yang memberikan kontribusi terhadap meningkatnya ketergantungan lansia pada orang lain.

### **Variabel Paling Berbeda Terhadap Kualitas Hidup Lansia**

Model MANOVA didapatkan bahwa aspek lingkungan mempunyai nilai signifikan (0.000) kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa aspek lingkungan merupakan aspek yang paling berbeda dari ke-empat kualitas hidup lansia antara lansia yang di panti dengan yang tinggal bersama keluarga.

Menurut pendapat peneliti lingkungan menjadi aspek yang paling dominan dari kualitas hidup lansia karena lingkungan tempat tinggal yang berbeda mengakibatkan perubahan peran lansia menyesuaikan diri. Bagi lansia, perubahan peran dalam keluarga, sosial ekonomi dan sosial masyarakat tersebut mengakibatkan kemunduran dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Berbeda dengan lansia di komunitas, lansia yang tinggal dipanti akan mengalami paparan terhadap lingkungan dan teman baru yang mengharuskan lansia beradaptasi secara positive atau negative. Berkurangnya interaksi sosial seperti tidak diakui keberadaannya, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, kurangnya komunikasi pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia.

### **SIMPULAN**

Hasil Uji *T-Independent* terdapat perbedaan aspek psikologis ( $p$ -value = 0.011) , sosial ( $p$ -value = 0.000) dan lingkungan lansia ( $p$ -value = 0.000), dan tidak terdapat perbedaan kesehatan fisik ( $p=0.798$ ). Aspek lingkungan merupakan aspek yang paling berbeda ( $p$ -value = 0.000) terhadap kualitas hidup lansia yang tinggal di panti Tresna Werdha dengan yang tinggal di keluarga di Desa Muara Putih Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2018.

### **SARAN**

Disarankan untuk pihak panti dan keluarga untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada lansia seperti kebersihan lingkungan dan memberikan lansia kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan aktifitas yang

menyenangkan, seperti pengajian, senam lansia, dan kegiatan yang bersifat rekreasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Situasi dan analisis lanjut usia*.

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Analisis lansia di Indonesia*.

Lampungprov. (2018). Dinsos: *Lansia jangan dianggap beban hidup*. Diakses pada tanggal 7 April 2018 di <http://lampungprov.go.id/berita/dinsos-lansia-jangan-dianggap-beban-hidup.html>

Marlindaningrum et al. (2014). *Perbedaan kesehatan fisik antara lanjut usia yang tinggal di panti wreda dengan yang tinggal bersama keluarga*. Jurnal. FK Ilmu

Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Putri, et. Al, (2016). *Studi Komparatif :Kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga dan pasti*. Jurnal.FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.

Sunaryo et al, (2016). *Asuhan keperawatan gerontik*. Yogyakarta : ANDI

WHO.(1996). *WHOQOL-BREF.Intruduction, administration, scoring and generic version of the assesment*. Switzerland.

Yuliati, et al, (2014). *Perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dengan di pelayanan sosial lanjut Usia*.Jurnal.FKM Universitas Jember.